

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Kas adalah *asset* yang sangat mudah untuk dicarikan oleh perusahaan dan dapat digunakan secepat mungkin untuk dapat memenuhi kebutuhan kegiatan operasional perusahaan . *Cash holding* yang ada di penyimpanan perusahaan adalah uang tunai yang akan digunakan untuk keperluan kegiatan operasional perusahaan seperti untuk membeli keperluan untuk persediaan perusahaan , untuk pembayaran utang perusahaan dan juga untuk kegiatan perusahaan lainnya . persediaan kas yang ada di perusahaan dapat berupa uang tunai yang ada pada penyimpanan perusahaan dan bisa juga uang perusahaan yang disimpan di bank oleh perusahaan dimana dapat dicairkan oleh perusahaan apabila membutuhkan kas tersebut .

Secara umum adanya faktor penting yang akan mempengaruhi kebijakan *cash holding* perusahaan yakni faktor internal dan faktor eksternal, dimana faktor eksternal yang mempengaruhi kebijakan *cash holding* perusahaan adalah faktor krisis ekonomi dan inflasi yang mana kedua masalah ini yang mempengaruhi pada kondisi keuangan perusahaan , dan salah satunya *cash holding* perusahaan . Faktor internal yang mempengaruhi kebijakan *cash holding* perusahaan adalah *leverage*, *cash conversion cycle* dan juga *cash flow*. perusahaan yang dalam skala besar memiliki akses yang sangat mudah untuk memperoleh dana dari pendanaan eksternal yang mana itu akan berdampak pada sedikit nya jumlah kas yang akan dipegang oleh

perusahaan. dan selain itu karena cepatnya perputaran kas perusahaan, maka perusahaan bisa memegang jumlah kas dalam jumlah kecil, dan begitu juga apabila perusahaan memiliki arus kas yang positif maka perusahaan harus lah memegang kas dalam jumlah yang besar untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan dimasa mendatang. Oleh karena itu sangat penting perusahaan untuk memegang kas dalam jumlah yang seoptimal mungkin, kas yang dipegang tidak terlalu sedikit maupun tidak terlalu besar. karena ketika perusahaan memegang kas dalam jumlah yang sedikit maka perusahaan akan memiliki resiko kebangkrutan yang sangat besar dan apabila perusahaan memegang dalam jumlah yang besar maka perusahaan akan kehilangan kesempatannya untuk mendapatkan keuntungan yang lebih, karena kehilangan kesempatan berinvestasinya .

berdasarkan pernyataan Ferreira dan Vilela (2004) ada nya beberapa manfaat bagi perusahaan apabila memiliki *cash holding* akan dapat mengurangi kemungkinan resiko terjadinya financial distress akibat kondisi perekonomian yang tidak menentu. sehingga *cash holding* inilah yang akan menjadi dana cadangan perusahaan untuk menghindari resiko kebangkrutan. Pernyataan kim et al . (2011) sebuah perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah untuk perusahaan tersebut untuk dapat masuk ke pasar modal apabila dibandingkan dengan perusahaan kecil. Dimana perusahaan yang besar tidak akan memerlukan kas yang disimpan dalam jumlah yang besar seperti yang dilakukan oleh perusahaan berskala kecil yang mana perusahaan kecil

akan menyimpan kas nya dalam jumlah yang besar akan terhindar dari resiko kebangkrutan .

Dari pernyataan Ginglinger dan Saddour (2007) adanya berapa tingkat *cash holding* yang akan dipegang oleh perusahaan adalah keputusan keuangan yang penting yang akan dibuat oleh seorang manajer. ketika adanya aliran kas yang masuk, maka seorang manajer yang memiliki pengalaman akan memutuskan akan membagikannya kepada para pemegang saham sebagai deviden atau manajer akan menahan kas tersebut untuk dijadikan sebagai modal untuk perusahaan yang akan diinvestasikan kembali agar mendapatkan keuntungan untuk perusahaan, atau bisa juga manajer hanya akan menyimpan kas tersebut untuk berjaga sebagai cadangan apabila perusahaan sedang mengalami kesulitan keuangan .

Dari pernyataan bates *et al* (2009) terdapat 4 motif kenapa perusahaan harus memegang kas yaitu motif transaksi dimana perusahaan memegang kas dengan tujuan untuk meminimalkan biaya transaksi perusahaan dengan menggunakan kas perusahaan dari pada melikuidasi *asset* perusahaan ketika perusahaan dalam keadaan yang mendesak. ; motif berjaga jaga yaitu perusahaan akan menyimpan kas dalam jumlah yang optimal untuk menghadapi kegiatan yang tidak dapat diprediksi oleh perusahaan apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka akan lebih aman jika perusahaan memiliki kas yang optimal ; motif pajak dimana perusahaan akan lebih memilih untuk memegang kas mereka dari pada membayarkan deviden kepada para pemegang saham hal ini dilakukan agar perusahaan akan dapat

menghindari pembayaran uang lebih apabila membayarkan deviden kepada pemegang saham yakni adanya pajak deviden yang akan dibayarkan.; motif keagenan dimana manajer akan cenderung untuk memegang kas dari perusahaan dari pada akan membagikannya kepada para pemegang saham yang mana manajer akan menggunakannya untuk kesempatan investasi .

Terdapatnya 3 teori yang akan mendukung untuk menjelaskan *cash holding* perusahaan yaitu : *trade-of theory* , *pecking order theory* dan *agency theory* . yang pertama *trade of theory* ini mengatakan bahwa dalam *cash holding* adalah tentang bagaimana memegang kas dan manfaat dari memegang kas tersebut . yang kedua *pecking order theory* disini mengatakan bahwa perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional perusahaan dengan menggunakan laba yang ditahan , ketika laba yang ditahan ini mencukupi untuk kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan, namun ketika laba yang ditahan perusahaan tidak mencukupi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, maka perusahaan menggunakan hutang , dan pada saat hutang yang dimiliki perusahaan sudah terlalu banyak baru lah perusahaan menggunakan sumber pendanaan terakhir yakni dengan cara menerbitkan surat berharga, dengan begitu perusahaan akan mendapatkan dana yang cukup untuk memenuhi biaya yang dibutuhkan untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan. yang ketiga *agency theory* mengatakan adanya hubungan antara tingkat kas yang dipegang oleh perusahaan dengan keputusan yang akan ditentukan oleh seorang manajer , dimana saat manajer menentukan untuk menahan kasnya ketika

perusahaan sedang memiliki untung yang besar dan memutuskan untuk tidak membagikan deviden kepada para pemegang saham. Dan dibagian inilah sering terjadinya konflik antara para pemegang saham dengan manajer . yang mana menghubungkan dengan tingkat kas disuatu perusahaan dengan bagian manajerial.

Adanya peluang investasi pada sebuah perusahaan yang berada pada di sub bidang *property dan real estate* di Indonesia inilah yang membuat peneliti untuk menulis mengenai *cash holding* hal ini dikarenakan fakta naiknya harga tanah diberbagai daerah di Indonesia seperti padang,bandung,Jakarta,papua dan berbagai wilayah Indonesia lainnya. Naiknya harga tanah tersebut ini dikarenakan adanya pembangunan besar besaran dan juga pembangunan infrastruktur yang akan rampung pada tahun 2017 bebarapa diwilayah tersebut dan juga meningkatnya permintaan akan *property dan real estate* seiring banyaknya pertumbuhan penduduk Indonesia dan kedatangan orang luar negeri untuk berinvestasi. terlebih lagi pasar property dan real estate Indonesia menurut data pada saat keadaan ekonomi Indonesia stabil maka harga kenaikan dari harga property berkisaran angka 8% tahun. alasan naik nya harga property setiap tahun adalah karenan faktor faktor seperti yang pertama suplai tanah tak pernah meningkat maksudnya bertambah banyaknya permintaan masyarakat untuk mendapatkan rumah tapi permintaan yang banyak tersebut berbanding terbalik dengan pasokan tanah atau bangunan yang tersedia. yang kedua karena faktor bertambahnya jumlah penduduk yang terus meningkat setiap tahunnya. Yang ketiga inflasi dan efek dari pembangunan infrastruktur yang terjadi pada tahun 2017 . yang

keempat naiknya harga bahan baku untuk pembangunan bangunan rumah dan lain lain. yang kelima meningkatnya masyarakat Indonesia yang kelas menengah keatas terutama masyarakat yang tinggal didaerah perkotaan maka dengan begitu kebutuhan untuk mempunyai sebuah property akan meningkat juga .

Sehingga kenaikan harga tersebut mengakibatkan banyaknya investor yang tertarik untuk menginvestasikan uang mereka pada sector *property dan real estate* , baik investor dalam negeri dan luar negeri. peningkatan investasi *property dan real estate* inilah yang dapat mempengaruhi kebijakan *cash holding* perusahaan, yang mana *cash holding* ini sebagai salah satu sumber pendanaan internal perusahaan yang digunakan untuk pembiayaan kegiatan investasi dan pembiayaan kebutuhan operasional perusahaan .

Pada penelitian *Ogundipe et al* (2012) melakukan penelitian dengan judul faktor faktor yang mempengaruhi kebijakan *cash holding* perusahaan , dipenelitian ini *Ogundipe et al* (2012) berpendapat bahwa *leverage* ini berpengaruh positif dan juga dari penelitian Ratnasari (2015). berbeda dengan penelitian dari Ferreira dan Vilela (2004) yang menemukan adanya *leverage* berpengaruh positif , sejalan dengan penelitian yang dilakukan Afza dan Adnan (2007) mereka juga menemukan adanya *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* , begitu pula menurut dari Daher dan Jinkar (2013) yang menemukan adanya *leverage* berpengaruh negatif terhadap *cash holding* .

Dari penelitian Kim *et al.* (2011) yang juga melakukan penelitian faktor apa saja yang mempengaruhi *cash holding* , tapi dari sektor industry restoran yang menggunakan analisis regresi weighted least square , dengan variabel yang dipakai *leverage, cash flow, investment opportunity, capital expenditure, dividen payment*, dan *liquid asset substitutes*. pada penelitian ini ditemukan bahawa *leverage* ini berhubungan negeatif yang tidak signifikan dengan *cas holding* dan juga *cash flow* berhubungan positif yang tidak signifikan dengan *cash holding* .

Ogundipe et al. (2012) juga meneliti tentang faktor apa saja yang mempengaruhi *cash holding* , yang menggunakan variabel ukuran perusahaan, *cash flow*, *ROA*, *leverage*, *NWC(net working capital)*, *growth opportunity*, *financial distress*, *bank relationship*, *inventories*, *account receivable* dan *account payable* . dari hasil penelitian *Ogundipe et al* (2012) mendapati *leverage* berpengaruh positif terhadap *cash holding* . pada Bigelli dan Vidal (2009) juga melakukan penelitian dengan menggunakan variabel *cash flow* , *growth opportunities*, *effective tax rate*, *firm size*, *financing deficit*, *cash conversion cycle* dan *deviden payment*. hasil yang ditemukan bahawa *cash flow* berhubungan positif dengan *cash holding* , hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan *Ogundipe et al* (2012) , Ferreira dan Vilela (2004)

Namun terdapat hasil yang tidak sama dengan peneltian yang ditemukan oleh Daher (2010) yang mana penelitian mereka menemukan adanya *cash flow* itu berpengaruh negatif terhadap *cash holding*. Anjum dan Malik (2013) juga melakukan

penelitian dengan menggunakan variabel *cash conversion cycle*, *net working capital*, *firm size*, *leverage* dan *sales growth*. yang mana pada penelitian ini ditemukan hubungan antara *cash conversion cycle* yang memiliki hubungan negatif terhadap *cash holding*. Yang mana penelitian tidak sama hasil dengan penelitian yang dilakukan Bigelli dan Vidal (2009) yang menemukan adanya hubungan positif antara *cash conversion cycle* dan *cash holding*.

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel *leverage*, *cash flow*, dan *Cash Conversion Cycle* terhadap *cash holding* perusahaan *property dan real estate* selama periode tahun 2012-2016 maka dilakukanlah sebuah penelitian dengan judul “ **Analisis pengaruh *Leverage*, *Cash Conversion Cycle* dan *Cash flow* terhadap *cash holding* perusahaan** “ (dengan studi empiris perusahaan sektor *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016)

B. Rumusan masalah

Adanya perbedaan pendapat para ahli tersebut maka dilakukanlah penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *cash holdings* perusahaan tersebut. Dari berbagai permasalahan tersebut maka dirumuskanlah pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *cash holdings* ?
2. Apakah *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap *cash holding* ?
3. Apakah *cash flow* berpengaruh terhadap *cash holding* ?

C. Tujuan dan manfaat penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah diatas adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis *leverage* berpengaruh terhadap *cash holdings*
2. Untuk menganalisa *cash conversion cycle* berpengaruh terhadap *cash holding*
3. Untuk menganalisa *cash flow* berpengaruh terhadap *cash holding*

D. Manfaat penelitian :

1. Bagi akedemis

dapat diharapkan penelitian sebagai refrensi yang akan berguna untuk mahasiswa yang sedang melakukan penelitian tentang *cash holding* dimasa yang akan datang .

2. Bagi praktisi

Sebagai bahan pertimbangan untuk manajer menentukan tingkat *cash holding* perusahaan .

E. Batasan Penelitian

Batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Periode yang digunakan dalam penelitian yaitu pada tahun 2012-2016.
2. Obyek penelitian menggunakan subsektor perusahaan *property dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Variabel penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *Cash holding* dan variabel independen yaitu *Leverage, Cash flow, dan Cash conversion cycle*

